

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis. Sejumlah perusahaan dari berbagai sektor semakin berkembang pesat di Indonesia. Munculnya banyak perusahaan tentu saja membuat persaingan semakin ketat. Perusahaan harus mampu menunjukkan eksistensinya di industri dengan kemampuannya dalam bersaing. Suatu langkah upaya melaksanakan hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerjanya. Salah satu aspek penting yang dapat dijadikan tolak ukur adalah kinerja keuangan, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam bersaing dan berkembang agar lebih maju.

Dalam proses analisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan suatu standar tertentu atau tolak ukur yang jelas sebagai dasar evaluasi. Salah satu ukuran yang paling sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Melalui analisis rasio dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kondisi perusahaan, serta kinerja yang telah dicapai dalam periode tertentu. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Meskipun analisis rasio keuangan terdiri dari atas beberapa jenis, penggunaan rasio profitabilitas sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset, sedangkan NPM digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Permana et al., 2021).

Kinerja keuangan mencerminkan performa organisasi dalam jangka waktu tertentu, menguraikan kinerja keuangannya serta mendeskripsikan performa perusahaan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Liu, 2022). Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keputusan yang diambil manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Abdulshakour, 2020). Penelitian Noti et al., (2025) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, antara lain adalah akuntansi hijau (*green accounting*) dan kepatuhan pajak (*tax compliance*). Kedua faktor ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Akuntansi hijau atau *green accounting* muncul sebagai pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan, menekankan transparansi dalam pengelolaan sumber daya alam. Hubungan antara pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh dengan adanya tanggapan sosial yang positif. Hal ini dapat menarik investasi yang berpotensi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hidayat & Gofar, 2020). Perusahaan di sektor pertambangan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena aktivitas operasional sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menerapkan akuntansi hijau dan mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan dibandingkan dengan sektor lain.

Selain itu, kepatuhan pajak juga menjadi aspek penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan memenuhi kewajiban perpajakan, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara, tetapi juga membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan. Kepatuhan pajak atau *tax compliance* adalah wujud bukti perusahaan dalam berhubungan dengan hukum perpajakan yang berlaku di perusahaan tersebut (Kuncoro, 2021).

Analisis terhadap laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk untuk periode 2017 hingga 2024 dengan menerapkan teknik analisis rasio kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Analisis Rasio Profitabilitas PT Antam Tbk Periode 2017-2024

| Rasio Profitabilitas | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022   | 2023  | 2024  | Rata-Rata | Nilai Standar Industri |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-----------|------------------------|
| ROA                  | 0,45% | 2,63% | 0,64% | 3,62% | 5,66% | 11,36% | 7,18% | 8,65% | 5,02%     | 30%                    |
| NPM                  | 1,08% | 3,46% | 0,59% | 4,20% | 4,84% | 8,32%  | 7,50% | 5,57% | 4,45%     | 20%                    |

(Sumber: Data diolah, 2025)

Mengacu pada tabel yang telah disajikan, analisis terhadap rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). PT Aneka Tambang Tbk mengalami kinerja yang kurang optimal dengan rata-rata hasil mencapai 5,02% selama periode 2017-2024. Semakin kecil nilai rasio, maka semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya. Kondisi ini mengakibatkan nilai ROA berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 30%, yang mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik (Badollahi, 2024).

Sementara dari *Net Profit Margin* (NPM) bahwa PT Aneka Tambang Tbk juga mengalami kinerja yang kurang optimal dengan rata-rata hasil mencapai 4,45% selama periode 2017-2024. Kondisi ini mengakibatkan nilai NPM berada di

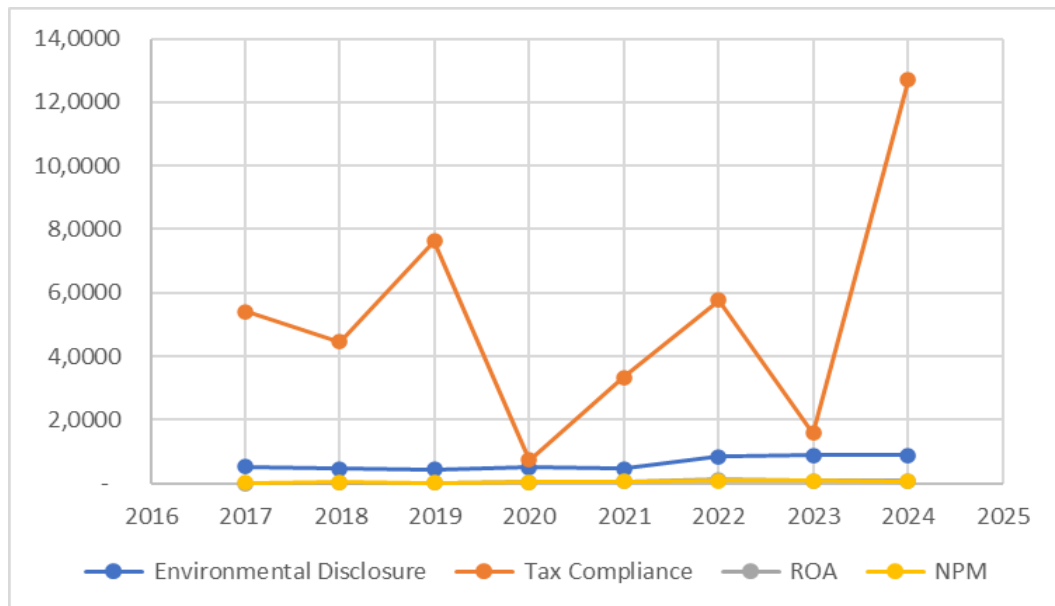
bawah rata-rata standar industri sebesar 20%, yang mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik (Kusuma & Estiningsih, 2023).

Menurut hasil perhitungan keseluruhan rasio profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk, hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum optimal. Terdapat ketidaksesuaian (*gap*) pada PT Aneka Tambang Tbk yaitu perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerja keuangannya berdasarkan nilai rasio standar industri yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2019, PT Aneka Tambang Tbk yang dilansir Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa PT Antam Tbk hanya memperoleh laba bersih senilai Rp193,85 miliar dibanding tahun 2018 laba bersih PT Antam Tbk senilai Rp874,43 miliar yang menjadikannya PT Antam Tbk mengalami penurunan laba sebesar 77,8%. Salah satu alasan turunnya laba bersih PT Antam Tbk diakibatkan oleh adanya peningkatan beban pokok penjualan di tahun 2019 menjadi Rp28,27 triliun dari Rp20,61 triliun pada tahun 2018. Sementara itu pada tahun 2019, PT Antam Tbk mencatat total penjualan sebesar Rp32,72 triliun yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp25,27 triliun.

Laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk melaporkan penurunan laba bersih untuk tahun 2023, yang tercatat sebesar Rp3,08 triliun, mengalami penurunan sekitar 19,63% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dengan laba mencapai Rp3,82 triliun. Pada tahun 2023, PT Aneka Tambang Tbk berhasil menurunkan tingkat pinjaman berbunga (*interest-bearing debt*), yang meliputi pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman investasi, menjadi Rp2,5 triliun. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 17% atau Rp501 miliar dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022 sebesar Rp3 triliun. Penurunan ini merupakan hasil dari strategi optimalisasi kas menganggur (*idle-cash*) dan upaya perusahaan dalam menekan beban bunga. Di sisi lain, total aset perusahaan pada tahun 2023 mencapai Rp42,85 triliun, meningkat 27% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp33,64 triliun ([www.antam.com](http://www.antam.com)).

Berikut adalah nilai rata-rata *Environmental Disclosure*, *Tax Compliance*, *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2024.



Gambar 1.1 Grafik Environmental Disclosure, Tax Compliance, ROA dan NPM PT Antam Tbk Periode 2017-2024

Data grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat *Environmental Disclosure*, *Tax Compliance*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio profitabilitas mencakup ROA dan NPM, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sekaligus mengamati apakah pencapaian laba tersebut bersifat stabil atau mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2018 dan 2021 *environmental disclosure* mengalami penurunan sedangkan ROA dan NPM mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 *environmental disclosure* mengalami peningkatan sedangkan ROA dan NPM mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan tujuan yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* yang tinggi menunjukkan bahwa mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini akan berdampak pada para pemangku kepentingan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2018 dan 2020 *tax compliance* mengalami penurunan sedangkan ROA dan NPM juga mengalami peningkatan. Tahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan dalam kepatuhan pajak (*tax compliance*), namun di sisi lain, indikator profitabilitas perusahaan seperti ROA dan NPM justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pajak yang tinggi berpotensi meningkatkan ROA dan NPM. Hal ini akan berdampak pada minat para investor dan nilai perusahaan (Novem, 2024).

Terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu oleh Noti et al., (2025) dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Lokasi penelitian berbeda, penelitian Noti et al., dilakukan pada beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

sedangkan penelitian penulis dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT Aneka Tambang Tbk yang bergerak di sektor pertambangan.

2. Periode penelitian berbeda, penelitian Noti et al., menggunakan data tahun 2021-2023 (3 tahun), sedangkan penelitian penulis menggunakan data tahun 2017-2024 (8 tahun).
3. Jumlah sampel berbeda, penelitian Noti et al., melibatkan 18 perusahaan, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan satu objek penelitian sebagai studi kasus.
4. Penelitian penulis merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Noti et al., (2025) yang menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Walaupun metode penelitiannya serupa, terdapat perbedaan antara indikator pengukuran variabel yang digunakan. Penelitian Noti et al., menggunakan variabel *green accounting* diukur menggunakan indeks PROPER, perencanaan pajak diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel *green accounting* diukur menggunakan indeks *Environmental Disclosure*, kepatuhan pajak diukur dengan rasio *Tax Compliance*, dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).
5. Jenis data berdasarkan waktu atau periode pengumpulannya berbeda, penelitian Noti et al., menggunakan analisis data *Cross-Section*, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis data *Time Series*.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noti et al., (2025) menunjukkan bahwa dalam penerapan *green accounting* dalam jangka pendek khususnya dalam periode 3 tahun menggunakan data tahun 2021-2023, menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya biaya lingkungan sehingga berpengaruh pada penurunan laba dan rasio profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan dalam jangka pendek (*short term*) menunjukkan arah negatif.

Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya belum sepenuhnya memperhatikan dampak dalam jangka panjang (*long term*) dari penerapan *green accounting*. Penerapan *green accounting* merupakan suatu proses berkelanjutan yang manfaat ekonominya tidak dapat diperoleh secara langsung. Dalam perspektif jangka panjang, implementasi *green accounting* berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan konsumen, memperkuat citra serta reputasi perusahaan, dan mendorong pertumbuhan penjualan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan menguji bahwa penerapan *green accounting* dalam jangka panjang, yaitu

selama periode 8 tahun menggunakan data tahun 2017-2024, mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT Antam Tbk.

Berdasarkan latar belakang dan uraian mengenai fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Peranan Green Accounting dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Antam Tbk”**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan di industri pertambangan yang memiliki indikator penting dalam menilai kinerja keuangannya dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba secara maksimal sebagai cerminan dari kinerja keuangannya.

Namun ROA dan NPM menunjukkan adanya ketidaksesuaian (*gap*), bahwa PT Aneka Tambang Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang optimal karena memiliki nilai rata-rata rasio profitabilitas masih berada di bawah nilai rasio standar industri yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat mencerminkan masalah kinerja yang tidak baik.

Dengan demikian, rendahnya kinerja keuangan yang berdasarkan nilai rasio standar industri dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam aspek keberlanjutan penerapan *green accounting* dan kepatuhan pajak dalam laporan keuangan pada periode tertentu.

Dari sisi teori, konsep dalam aspek keberlanjutan penerapan *green accounting* dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan:

1. ROA dan NPM sebagai indikator utama kinerja keuangan seharusnya mendekati atau melebihi standar industri (ROA 30% dan NPM 20%).
2. *Environmental Disclosure* sebagai indikator *green accounting* seharusnya semakin tinggi *Environmental Disclosure* maka kinerja keuangan (ROA dan NPM) semakin meningkat.
3. Tingkat kepatuhan pajak yang optimal semestinya dapat meningkatkan stabilitas serta memperkuat kinerja keuangan perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan penerapan tata kelola yang baik sekaligus menghindarkan dari potensi sanksi.

Dalam realita dan kondisi kenyataan yang ada di perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yaitu:

1. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Antam Tbk masih di bawah nilai standar industri dengan nilai rata-rata 5,02% (ROA) dan 4,45% (NPM).
2. Penerapan *green accounting* diukur melalui *Environmental Disclosure* yang tercantum dalam laporan keberlanjutan PT Antam Tbk bahwa pada tahun 2018 dan 2021 *Environmental Disclosure* mengalami penurunan, tetapi ROA dan NPM meningkat. Sedangkan pada tahun 2023 *Environmental Disclosure* mengalami peningkatan, tetapi ROA dan NPM menurun.
3. Pada tahun 2018 dan 2020 terjadi penurunan kepatuhan pajak (*tax compliance*), tetapi ROA dan NPM mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2019 *tax compliance* mengalami peningkatan, tetapi ROA dan NPM mengalami penurunan.

Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi realita yang terjadi pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk:

1. PT Antam Tbk belum mampu memaksimalkan kinerja keuangannya berdasarkan nilai standar industri yang telah ditetapkan yang menjadikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
2. Pada penerapan *green accounting* dan kepatuhan pajak mengalami fluktuasi dan tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi indikator *green accounting* dan kepatuhan pajak maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA dan NPM.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Antam Tbk?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Antam Tbk?
3. Apakah kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Antam Tbk?
4. Apakah kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Antam Tbk?
5. Apakah *environmental disclosure* dan kepatuhan pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA pada PT Antam Tbk?
6. Apakah *environmental disclosure* dan kepatuhan pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM pada PT Antam Tbk?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yaitu menarik kesimpulan terkait topik “Analisis Peranan *Green Accounting* Dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Antam Tbk”. Serta memperoleh informasi yang relevan sebagai pelengkap terhadap teori-teori yang mendasari kajian tersebut.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap ROA pada PT Antam Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap NPM pada PT Antam Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh kepatuhan pajak terhadap ROA pada PT Antam Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh kepatuhan pajak terhadap NPM pada PT Antam Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* dan kepatuhan pajak terhadap ROA pada PT Antam Tbk.
6. Untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* dan kepatuhan pajak terhadap NPM pada PT Antam Tbk.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen PT Antam Tbk dalam mengimplementasikan *green accounting* secara lebih efektif sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Dengan penerapan *environmental disclosure* yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan, serta memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami peranan kepatuhan pajak terhadap stabilitas kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan tata kelola keuangan dan mengoptimalkan pengelolaan pajak.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas referensi akademik terkait penerapan *green*



*accounting* dan kepatuhan pajak dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji integrasi aspek lingkungan dan kepatuhan fiskal dalam akuntansi modern. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam membuktikan relevansi teori akuntansi lingkungan dan teori kepatuhan pajak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi hijau (*green accounting*) dan perpajakan.